

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR HUKUM ACARA PERDATA  
MAHASISWA PPKn FKIP UNIVERSITAS RIAU**

**INDRA PRIMAHARDANI, S.H., M.H.**

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Jurusan P.IPS FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

E-mail: indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan minat belajar mata kuliah Hukum Acara Perdata di Prodi PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V yang berjumlah 35 orang. Proses perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dinilai oleh *observer*. Sedangkan jenis data adalah data aktivitas dosen, mahasiswa dan minat belajar dikumpulkan melalui lembaran observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisis berdasarkan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar mata kuliah Hukum Acara Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

**Kata kunci:** model pembelajaran Jigsaw, minat belajar, mahasiswa.

**A. PENDAHULUAN**

Pada perkembangan globalisasi, tenaga pengajar harus terus mengkaji kembali praktik-praktik pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi. Peranan harus dijalankan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Persepsi yang berkembang adalah kewajiban tenaga pengajar untuk mentransfer informasi dan penge-

tahuan dalam pembelajaran. Guru harus mencerminkan bagi siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi (Lie, 2008).

Dengan demikian perlu dilakukan perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar agar tercipta interaksi antara pengajar dan peserta didik. Perguruan tinggi sebagai institusi

pendidikan dipandang perlu mengembangkan pembelajaran yang menunjang di dalam era globalisasi ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Namun proses belajar mengajar di perguruan tinggi masih banyak menggunakan metode ceramah. Apalagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tujuan utamanya adalah untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional. Apabila metode seperti ini terus berlanjut, mana mungkin mereka dapat mengajarkan muridnya nanti untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sementara mereka sendiri terpola dengan belajar yang kurang melibatkan mahasiswa secara aktif.

Dalam proses pembelajaran mata kuliah Hukum Acara Perdata selama ini terkesan bahwa minat belajar mahasiswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan hanya 20% (7 dari 35 orang). Selain itu mahasiswa terkesan takut dengan dosen, kurang bersemangat dan gembira dalam belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberi mahasiswa kesempatan untuk berkreasi dan terlibat secara aktif dalam berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Model pembelajaran ini diyakini dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya minat belajar mahasiswa. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Minat Belajar Hukum Acara Perdata Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau".

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Permasalahan utama penelitian dalam rangka perbaikan pembelajaran ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar Hukum Acara Perdata mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan meningkatkan minat belajar Hukum Acara

Perdata mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau setelah penggunaan model pembelajaran jigsaw.

#### **D. KONTRIBUSI PENELITIAN**

Perbaikan proses pembelajaran Hukum Acara Perdata diharapkan: (1) Dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa PPKn FKIP Universitas Riau. (2) Dapat meningkatkan kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan penalaran mahasiswa dalam masalah-masalah Hukum Acara Perdata. (3) Dapat memberikan kemudahan kepada dosen dalam memberikan dan menyajikan materi. (4) Dapat dijadikan motivasi bagi dosen-dosen dalam rangka memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joice dalam Etin, 2007). Menurut Chauhan dalam Lie (2007), fungsi model pembelajaran adalah: (1) pedoman; (2) pengembangan kurikulum; (3)

menetapkan bahan-bahan pengajaran; (4) membantu perbaikan dalam mengajar.

*Cooperative learning* (gotong royong) adalah salah satu model pembelajaran yang tidaklah sekedar belajar dengan kelompok biasa. Ada unsur-unsur pembagian kelompok yang biasa dilakukan. Pelaksanaan model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif. Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2008), untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan adalah ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar-anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Salah satu model pembelajaran gotong royong yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Holiday dalam Yunita, 2012:15) sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok 3-6 orang. (2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda. (3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan

bergabung dalam kelompok ahli. (4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. (5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. (6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya. (7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. (8) Memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai rasa senang (Slameto, 2004). Selanjutnya menurut Agus Sujanto dalam Ernimus (2008), minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dalam lingkungannya. Sementara minat menurut M. Sobry Soetikna (2008) adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Minat dimasukkan-

nya ke dalam kelompok faktor psikologis. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli itu dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang sangat kuat terhadap sesuatu yang sifatnya lebih lama bertahan pada diri individu dan tanpa ada yang menyuruh menyukainya.

Sedangkan definisi belajar menurut ahli sebagai berikut. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan belajar mengajar merupakan suatu proses pengaturan. Untuk itu dosen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang bertanggung jawab atas tercapainya suatu pembelajaran. Proses belajar menunjukkan hasil yang baik pada diri mahasiswa apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar (Margono Slamet, 1999), yaitu kesiapan, asosiasi, latihan dan efek (akibat).

Menurut Utami Munandar (2008), ciri-ciri minat belajar adalah memper-

hatikan dengan serius (terlihat memperhatikan seluruh rangkaian kegiatan dengan serius); berpendapat sesuai dengan materi pembelajaran; tekun dalam kegiatan pembelajaran; menanyakan kesulitan materi; tampak belajar dengan riang dan tidak takut terhadap guru. Akhirnya dapat dikatakan bahwa seorang tenaga pengajar (dosen) perlu mempunyai landasan yang memadai serta kemampuan yang tinggi tentang peserta didiknya, prinsip belajar, penilaian serta pengembangan sistem instruksional dan pemilihan metode pengajaran yang efektif dan efisien sehingga sasaran pengajaran dapat dicapai. Di samping itu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar sasaran peningkatan mutu perkuliahan tercapai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diyakini dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah rendahnya minat belajar Hukum Acara Perdata. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk meningkatkan, mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar Hukum Acara Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Riau semester V yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 27 perempuan. Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat pengaruhnya terhadap minat belajar. Aktivitas dosen, mahasiswa dan minat belajar dalam menggunakan model pembelajaran ini dinilai oleh *observer*. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini selama 4 bulan dengan 2 siklus.

### **2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (tindakan) dan variabel masalah yakni minat belajar.

### **3. Rencana Tindakan**

#### Siklus I

- Tahap perencanaan terdiri dari menyusun silabus dan SAP, skenario pembelajaran, materi pengajaran, menyiapkan lembaran observasi dan menentukan *observer*.

- 
- 
- Tahap pelaksanaan terdiri dari (a) memberikan apersepsi, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, dan (d) kegiatan KBM: (1) membentuk kelompok 3-6 orang, (2) tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, (3) setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, (4) anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, (5) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, (6) setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, (7) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (8) memberikan tanggapan atau pertanyaan.
  - Tahap observasi terdiri dari: (1) *observer* melakukan pengamatan atas aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa dan minat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) melakukan pencatatan atas hasil pengamatan ke dalam lembaran observasi, dan (3) menyimpulkan hasil pengamatan untuk dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebagai pengukuran tingkat keberhasilan.
  - Tahap refleksi terdiri dari (1) *observer* menyampaikan ringkasan hasil observasi dan tingkat keberhasilannya kepada dosen, (2) dosen bersama *observer* melakukan diskusi atas tingkat keberhasilan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan, dan (3) menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

#### **4. Data dan Cara Pengumpulannya**

Adapun data dalam penelitian ini dan cara pengumpulannya adalah: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, datanya dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas, mahasiswa dan minat belajar.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelompokkan, baru dianalisis berdasarkan metode deskriptif dimana data

diperoleh dan diberi penjelasan yang diperlukan. Teknik analisis datanya adalah:

a. Aktivitas Dosen

Untuk melihat aktivitas dosen dalam proses perbaikan pembelajaran

menggunakan 8 indikator kegiatan dengan 5 alternatif jawaban yang diberi skor sebagai berikut: Sangat Sempurna = 5, Sempurna = 4, Cukup Sempurna = 3, Kurang Sempurna = 2, dan Tidak Sempurna = 1.

$$\text{Untuk mencari interval (I) = } \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

$$\text{Sehingga besarnya interval (I) = } \frac{(5 \times 8) - (1 \times 8)}{5} = \frac{40 - 8}{5} = 6.4 \text{ (6)}$$

Maka untuk melihat kategori aktivitas dosen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Kategori Aktivitas Dosen

Interval Skor	Kategori
30 – 35	Sangat Sempurna
24 – 29	Sempurna
18 – 23	Cukup Sempurna
12 – 17	Kurang Sempurna
6 – 11	Tidak Sempurna

Sumber: Data olahan tahun 2016

b. Aktivitas Mahasiswa

Untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam belajar, dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas mahasiswa

dimana skor aktivitas belajar adalah: Dilakukan = 1, dan Tidak Dilakukan = 0. Untuk menentukan interval (I) digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah klasifikasi}} = \frac{(35 \times 8 \times 1) - (35 \times 8 \times 0)}{4} = \frac{280 - 0}{4} = 70$$

Sehingga kategori skor aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Kategori Skor Aktivitas Mahasiswa

Interval Skor	Kategori
211 – 280	Sangat Tinggi
141 – 210	Tinggi
71 – 140	Rendah
0 – 70	Sangat Rendah

Sumber: Data olahan tahun 2016

### c. Minat Belajar

Pengukuran terhadap minat belajar mahasiswa adalah “Dilakukan = 1”, “Tidak Dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua mahasiswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar  $35 \times 8 = 280$ . Untuk menentukan 4 klasifikasi

minat belajar dalam menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:  $I = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} : 4 = (280-0) : 4 = 70$ . Menentukan tabel klasifikasi standar minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Tingkat Minat Belajar

Interval Skor	Kategori
211 – 280	Sangat Tinggi
141 – 210	Tinggi
71 – 140	Rendah
0 – 70	Sangat rendah

### 6. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas dosen minimal dengan kategori “Sempurna”, aktivitas mahasiswa dan minat belajar minimal dengan kategori “Tinggi”.

### 7. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah: penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar Hukum Acara Perdata di Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

### G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran mata kuliah Hukum Acara Perdata pada mahasiswa semester V yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 27

perempuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu lima bulan dari Juli sampai Oktober 2016. Penelitian ini dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw dibantu oleh seorang *observer* yaitu Supriadi. Sedangkan data yang diobservasi adalah aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa dan minat belajar.

### Deskripsi Siklus I

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada 15 September 2016 dengan waktu 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah seba-

gai berikut: mengucapkan salam, motivasi mahasiswa, apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti proses pembelajaran: (1) Membentuk kelompok 4-6 orang (dosen membagi 6 kelompok). (2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda (topik *pertama* Pendahuluan, *kedua* Kewajiban Hakim Mendamaikan Para Pihak, *ketiga* Tahap-tahap Proses Mediasi, *keempat* Keterlibatan Ahli, *kelima* Peran Mediator). (3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli. (4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub

topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. (5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. (6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya. (7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. (8) Memberikan tanggapan atau pertanyaan (mahasiswa dipersilahkan memberikan tanggapan atau pertanyaan sesuai tema yang dipresentasikan).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran jigsaw ini diamati oleh seorang *observer*. Hasil pengamatan pada proses pembelajaran ini dapat dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4: Aktivitas Dosen pada Siklus I

No.	Aktivitas Dosen	Skor
1	Tahap pendahuluan, dosen membagi 3-6 mahasiswa perkelompok	4
2	Tiap mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda	3
3	Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli	3
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok	3
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut	3

6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	3
7	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	4
	Total	27
	Kategori	Sempurna

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen dengan skor 27 kategori “Sempurna”, karena skor 27 terletak pada rentang 24-29. Aktivitas dosen tersebut yang dilaksanakan dengan “Sempurna” (skor 4) pada nomor 1 yaitu membagi mahasiswa 3-6 orang. Aktivitas dosen yang lain kategori “Kurang Sempurna” (skor 3), ada 5 langkah yang dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut: (1) memberikan lembar sub topik; (2) setiap kelompok disuruh membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing kemudian menetapkan tim ahli; (3) masing-masing kelompok disuruh ber-

kumpul dan mengintegrasikan semua sub topik; (4) kelompok ahli disuruh berdiskusi; (5) kelompok ahli disuruh menyebar kembali kepada masing-masing dan menjelaskan materi kepada rekan kelompok. Sedangkan kegiatan mempresentasikan dan kegiatan menanggapi mendapat kategori “Sempurna” (skor 4), namun hanya 2 kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi dikarenakan keterbatasan waktu.

Aktivitas dosen mempengaruhi aktivitas mahasiswa, dan untuk aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I

No.	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar	31	86,1
2	Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik	35	100
3	Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli	35	100
4	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat	35	100

	dan benar		
5	Kelompok ahli berdiskusi	31	86,1
6	Mahasiswa memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	28	77,7
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	10	28,6
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	7	20
	Total	212	320
	Rata-rata	26,5	128
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas mahasiswa 212 dengan kategori “Sangat Tinggi”, karena 212 pada rank 211-280. Dari delapan indikator aktivitas mahasiswa, ada 3 yang memperoleh nilai 35 yaitu “Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik”; “Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing

dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli”; dan “Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat dan benar”. Selanjutnya ada 2 indikator memperoleh nilai 31, sedangkan 3 indikator lainnya dengan skor 28, 10 dan 7.

Untuk minat belajar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Minat Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Memperhatikan dengan serius	30	85,7
2	Berpendapat sesuai materi pelajaran	33	94,3
3	Tekun dalam kegiatan pembelajaran	28	80
4	Menanyakan kesulitan materi	11	31,4
5	Tampak riang dalam belajar	31	88,6
6	Tidak takut dengan dosen	35	100
	Total	168	480
	Rata-rata	28	90
	Kategori	Tinggi	

Berdasarkan hasil dari deskripsi proses pembelajaran pada mata kuliah Hukum Acara Perdata di atas dan pembahasan dengan *observer* terhadap

pelaksanaan model pembelajaran jigsaw pada mata kuliah Hukum Acara Perdata, terdapat kekuatan dan kelemahan yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan model pembelajaran jigsaw. Namun masih terdapat kekurangan dimana pelaksanaan pada model pembelajaran jigsaw tidak semua terlaksana secara sempurna karena waktu yang dipakai tidak mencukupi, yaitu pada tahap mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan dan pertanyaan.
2. Pelaksanaan aktivitas dosen secara umum pada kategori “Sempurna”, sedangkan pada aktivitas mahasiswa kategori “Sangat Tinggi”. Ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran jigsaw.
3. Minat belajar mahasiswa tinggi.
4. Dapat disimpulkan bahwa perbaikan proses pembelajaran pada siklus I ini dapat dikatakan berhasil karena sudah melebihi target pada indikator kinerja. Kelemahan-kelemahan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II.

### Deskripsi Siklus II

Proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada 20 Oktober 2016 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Penggunaan model pembelajaran jigsaw pada siklus kedua dikelola berdasarkan satuan acara pengajaran. Proses pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam model pembelajaran jigsaw.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini diadakan perbaikan pada indikator yang belum dilaksanakan. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Aktivitas Dosen pada Siklus II

No.	Aktivitas Dosen	Skor
1	Tahap pendahuluan, dosen membagi 3-6 mahasiswa perkelompok	4
2	Tiap mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda	4
3	Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam	4

	kelompok ahli	
4	Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok	5
5	Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut	5
6	Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	4
7	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	4
8	Meminta mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan	5
	Total	35
	Kategori	Sangat Sempurna

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen secara umum dengan skor 35 kategori “Sangat Sempurna”, karena skor 35 terletak pada rentang 30 - 35. Aktivitas dosen tahap pendahuluan dosen membagi 3-6 mahasiswa berkelompok; Tiap Mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda; Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelom-

pok ahli; Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya; dan Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan skor 4 dalam kategori “Sempurna”. Selanjutnya 3 tahapan lainnya dengan kategori 5 yaitu “Sangat Sempurna”.

Aktivitas mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9: Aktivitas Mahasiswa pada Siklus II

No.	Aktivitas Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Mahasiswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar	34	97,1
2	Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik	35	100
3	Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung	35	100

	dalam kelompok ahli		
4	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat dan benar	35	100
5	Kelompok ahli berdiskusi	34	97,1
6	Mahasiswa memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya	34	97,1
7	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi	18	51,4
8	Memberikan tanggapan atau pertanyaan	5	14,3
	Total	230	657
	Rata-rata	32	100
	Kategori	Sangat Tinggi	

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa total aktivitas mahasiswa 230 dengan kategori “Sangat Tinggi”, karena 230 terletak pada rentang 211 – 280. Dari 8 aktivitas mahasiswa, 3 aktivitas mahasiswa dalam kategori dilaksanakan 100% oleh mahasiswa, yaitu Mahasiswa dalam kelompok menerima sub topik; Mahasiswa mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang

akan bergabung dalam kelompok ahli; dan Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan cepat dan benar. Sedangkan 5 indikator lainnya masih belum terlaksana dengan sempurna.

Untuk minat belajar mahasiswa pada siklus II ini juga terjadi peningkatan skor minat belajar, dari 168 menjadi 177 dan sama-sama dengan kategori “Tinggi”. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10: Minat Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase (%)
1	Memperhatikan dengan serius	34	97,1
2	Berpendapat sesuai materi pelajaran	35	100
3	Tekun dalam kegiatan pembelajaran	31	88,6
4	Menanyakan kesulitan materi	11	31,4
5	Tampak riang dalam belajar	31	88,6
6	Tidak takut dengan dosen	35	100
	Total	177	505,7
	Rata-rata	29,5	100
	Kategori	Tinggi	

Berdasarkan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Hukum Acara Perdata, serta berdasarkan hasil pembahasan dengan *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan antara lain:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti mayoritas telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dimuat dalam satuan acara pengajaran. Semua langkah dalam model pembelajaran jigsaw telah dilaksanakan dan aktivitas dosen sudah dalam kategori "Sangat Sempurna", sedangkan untuk aktivitas mahasiswa dalam model pembelajaran jigsaw dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, dimana pada siklus I aktivitas belajar mahasiswa masih dengan kategori "Tinggi".
2. Penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil, apabila dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan

semangat dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar.

## **H. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa aktivitas dosen pada siklus I dengan skor 27 dalam kategori "Sempurna" dan meningkat pada siklus II dengan skor menjadi 35 dalam kategori "Sangat Sempurna". Untuk belajar mahasiswa pada siklus I skor 212 dalam kategori "Tinggi", sedangkan pada siklus II skor menjadi 230 dalam kategori "Sangat Tinggi". Untuk minat belajar mahasiswa pada siklus I dengan skor 168 dalam kategori "Tinggi" dan meningkat pada siklus II dengan skor 177 dalam kategori sama-sama "Tinggi".

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Hukum Acara Perdata pada Prodi PPKn FKIP Universitas Riau.

### **2. Rekomendasi**

Semoga para pendidik berkeinginan untuk mencoba model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang akhirnya

memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martinus, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetikna, M. Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Uzer, Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

✍️hz